



DIALEKTIKA

Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya

ISSN: 2338-2635; e-ISSN: 2798-1371

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG MORFOLOGI PADA KARYA ILMIAH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KLEGO

Byuti Adi Maghfiroh¹, Firman Fajar Wiguna², Sella Lukitasari³, Chafit Ulya⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Sebelas Maret, Surakarta

Email: byutiadimaghfiroh@student.uns.ac.id*, firmanfajarrwiguna57@student.uns.ac.id
sellalukitas@student.uns.ac.id chafit@staff.uns.ac.id

Abstrak

Bahasa tulis merupakan salah satu instrumen penting dalam pembelajaran. Kemampuan berbahasa siswa di sekolah diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu hal terpenting saat mempelajari bahasa yakni mengetahui kesalahan berbahasa. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena dalam menulis memerlukan pemahaman keterampilan berbahasa yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesalahan dalam berbahasa bidang morfologi yang terdapat pada teks karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Klego. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dokumen. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen atau data yang memiliki kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa bidang morfologi yang ditemukan dalam artikel karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Klego antara lain Afiksasi, Reduplikasi dan Pemajemukan. Peneliti menemukan kesalahan yang paling banyak yaitu pada penulisan afiksasi. Untuk mengurangi kesalahan berbahasa dalam penulisan karya ilmiah, maka siswa perlu diberikan pelatihan dan pengajaran.

Kata kunci: kesalahan, berbahasa, morfologi

Abstract

Written language is one of the essential instruments in learning. Students' language skills in schools are taught in Indonesian subjects. One of the most important things when learning a language is knowing the language mistakes. Writing activities are pretty complex because writing requires understanding other language skills. This study aims to determine the form of errors in the morphology field of the language contained in the text of the scientific work of class XI students of SMA Negeri 1 Klego. Data collection techniques used in this study using documents. The research method used by the author is a qualitative descriptive approach—sources of data used in this study in the form of documents or data that have language errors. Morphological language errors found in scientific articles of class XI students of SMA Negeri 1 Klego include affixation, reduplication, and compounding. Researchers found the most errors in affixation writing. Students need to be given training and teaching to reduce language errors in writing scientific papers.

Keywords: error, language, morphology

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu alat guna berkomunikasi antara manusia yang satu dengan lainnya. Menurut (Oktaviani, 2018) melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan ataupun ide melalui dua cara yakni secara verbal maupun nonverbal (bahasa tulis). Penyampaian gagasan melalui bahasa tulis harus memperhatikan kaidah penulisan yang ada.

Bahasa tulis merupakan salah satu instrumen penting dalam pembelajaran di sekolah. Kemampuan berbahasa siswa di sekolah diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk melatih kecakapan siswa dalam berbahasa secara non verbal diberikan latihan-latihan menulis. Pembelajaran keterampilan berbahasa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial (Oktaviani, 2018). Maka dari itu siswa dapat lebih memahami hal-hal yang berguna.

Kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya adalah menulis karya ilmiah. Menurut Nirwana, (2020) karya tulis ilmiah adalah karangan yang memaparkan pendapat, hasil pengamatan, tinjauan, dan penelitian dalam bidang tertentu yang disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan, bersantun bahasa, dan isi yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penulisan karya ilmiah setiap instansi memiliki gaya penulisan tersendiri, maka dari itu setiap siswa harus memperhatikan apa yang telah ditentukan dalam menulis ilmiah. Selain itu, penulisan karya ilmiah juga harus asli.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena dalam menulis memerlukan pemahaman keterampilan berbahasa yang lainnya. Kompetensi berbahasa sangat penting diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sesuai objek yang penulis kaji mengenai kesalahan berbahasa pada penulisan karya ilmiah siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Klego masih dijumpai kesalahan. Hal ini menandakan kegiatan menulis dan penguasaan kompetensi berbahasa pada siswa SMA masih kurang. Kesalahan berbahasa bukan hanya datang dari siswa, namun juga dapat dari guru. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru perlu dievaluasi untuk memberikan hasil yang terbaik.

Dalam kegiatan menulis, penguasaan kosakata, penggunaan tanda baca, dan pola dari kalimat merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan. Meskipun tidak memiliki pengaruh terhadap hasil penelitian yang diperoleh, tetapi hal tersebut memengaruhi laporan dalam bentuk tulisan dari hasil penelitian tersebut. Bahkan kesalahan dalam penulisan pun tidak hanya ditemukan di kalangan siswa saja, tetapi mahasiswa dan juga beberapa pengajar yang masih belum mendalami kaidah kepenulisan. Dalam menyusun artikel ilmiah, penggunaan bahasa menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Menurut Asep (2019), kesalahan

berbahasa adalah salah satu bentuk pelanggaran tidak sempurnanya pengetahuan dan penguasaan kode berbahasa. Ketepatan dalam pemilihan diksi/kata, keefektifan dalam kalimat, serta tidak adanya ambiguitas merupakan hal-hal yang dapat dilatih agar tidak terjadi kesalahan berbahasa.

Dalam menganalisis kesalahan berbahasa, banyak hal yang dapat dikaji dari berbagai macam bidang. Bidang-bidang yang biasanya digunakan untuk mengkaji dalam kesalahan berbahasa, yaitu bidang fonologi, morfologi, semantik, dan sintaksis. Dalam menganalisis kesalahan berbahasa, bidang-bidang tersebut sering ditemukan kesalahannya dalam penulisan artikel ilmiah. Salah satu bidang yang biasanya ditemukan kesalahannya dalam penulisan artikel ilmiah, yaitu bidang morfologi. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penulis melakukan penelitian analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi yaitu untuk menjelaskan kesalahan berbahasa pada kajian linguistik terutama bidang morfologi. Adapun bidang morfologi yang akan dikaji meliputi afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

Salah satu bidang linguistik yang membahas mengenai proses pembentukan kata yaitu morfologi. Menurut Putrayasa (2017), morfologi adalah sebuah ilmu bahasa yang mempelajari struktur kata serta perubahan bentuk kata. Dalam morfologi, terdapat satuan-satuan morfologi yang terdiri dari morfem dan kata. Pada dasarnya, satu kata dasar hanya memiliki satu arti, sehingga apabila terjadi proses morfologi akan muncul kata baru dan arti yang baru pula (Fernando, Basuki, & Suryadi, 2021). Proses morfologi melibatkan beberapa komponen seperti alat pembentuk, bentuk kata, serta hasil proses pembentukan (Adawiyah & Sutrisna, 2019). Adapun hal-hal yang masuk ke dalam alat pembentuk yaitu pengimbuhan, pemajemukan, pengulangan, dan pemendekan (Abidin, 2019).

Pengimbuhan kata melibatkan sebuah kata dasar yang diberikan morfem atau fonem di bagian awal atau/dan akhir kata. Kata lain dari pengimbuhan yaitu afiksasi. Kemudian Fernando, Basuki, & Suryadi (2021) menjelaskan mengenai pemajemukan yang memiliki proses penggabungan dua morfem atau lebih yang menghasilkan kata baru. Lalu juga dijelaskan mengenai reduplikasi yang menghasilkan empat kata baru yaitu kata ulang utuh atau murni, kata ulang berubah bunyi, kata ulang sebagian, dan kata ulang berimbuhan.

Penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa pernah dilakukan oleh Astuti, Teti, & Aeni (2020) dengan judul penelitiannya yaitu “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi pada Penulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMA PGRI 4 Cimahi”. Hasil dari penelitian analisis pada tataran fonologi dan morfologi adalah kesalahan lebih banyak terdapat pada tataran fonologi. Kemudian Augustin, Cahyani, & Anshori (2020) juga melakukan penelitian analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada teks

berita siswa. Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa terdapat kesalahan berbahasa bidang morfologi pada penulisan afiksasi dan preposisi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Rasna, & Sudiara (2014) didapati bahwa masih banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam berbahasa. Beberapa kesalahan yang ditemukan meliputi pemakaian tanda koma, penggunaan huruf kapital, huruf miring, penggunaan tanda titik, serta penulisan kata dasar.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen atau data yang memiliki kesalahan berbahasa. Dokumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah karya ilmiah siswa SMA Negeri 1 Klego. Teknik pengumpulan yang digunakan oleh penulis yaitu teknik simak catat. Kemudian teknik analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu teknik analisis mengalir yang terdiri atas reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Penelitian ini memerlukan kegiatan pengamatan dan penafsiran untuk menemukan kesalahan berbahasa.

3. Hasil dan Pembahasan

Banyak hal yang dapat dianalisis mengenai kesalahan pemakaian bahasa dalam penulisan karya ilmiah. Kesalahan yang dapat ditemukan seperti bidang sintaksis, fonologi, morfologi, semantik, dan wacana. Pada hal ini, penulis memfokuskan untuk menganalisis pada bidang morfologi. Penulis menganalisis beberapa karya ilmiah yang ditulis oleh siswa dan ditemukan 4 karya ilmiah yang terdapat kesalahan berbahasa. Kesalahan yang banyak ditemukan pada karya ilmiah tersebut, yaitu kesalahan afiksasi, duplikasi, dan pemajemukan.

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis mengenai analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karya ilmiah siswa SMA Negeri 1 Klego, kesalahan morfologi pada karya ilmiah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.1. Afiksasi

Berikut adalah beberapa kesalahan berbahasa dalam kajian afiksasi yang penulis temukan dalam artikel ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Klego.

Penulis menemukan beberapa kesalahan afiksasi pada karya ilmiah 1, yaitu dalam kalimat “Media sosial memungkinkan semua orang...” Pada kalimat tersebut terdapat

kesalahan penggunaan afiks -an. Kata *memungkinan* pada kalimat tersebut kurang tepat karena imbuhan awal dan akhir ke- dan -an pada kata *mungkin* kurang cocok sehingga akan lebih tepat menggunakan afiks ke- dan -kan. Menurut KBBI kata yang tepat adalah *memungkinkan* yang memiliki arti (1) menjadikan mungkin; menjadikan sesuatu dapat terjadi (tidak mustahil).

Kesalahan selanjutnya terdapat pada kalimat “Kegiatan seperti itu dilakukan mungkin karena *ketidak sukaan* terhadap orang tersebut.” Dalam kalimat tersebut terdapat kesalahan kata *ketidak sukaan*. Kata “ketidaksukaan” pada kalimat tersebut kurang tepat karena pada kajian morfologi penggunaan afiksasi awalan dan akhiran seharusnya tidak diberi spasi, tetap digabung. Apabila tidak digabung, maka tidak sesuai dengan kaidah kepenulisan.

Kesalahan juga terdapat pada kalimat “Intimidasi *cyber* sangat tidak patut untuk di contoh,…” Kesalahan tersebut terletak pada kata *di contoh*. Kata *di contoh* pada kalimat tersebut kurang tepat karena konteks pada kalimat tersebut melakukan suatu kegiatan, maka sesuai kajian morfologi kata “di contoh” seharusnya (di) digabung, tidak dipisah. Penggunaan preposisi (di) apabila tidak menyatakan suatu tempat, atau menyatakan kata kerja maka haruslah digabung.

Penulis menemukan kesalahan pada kalimat “...memburukan citra seseorang atau kelompok.” Dalam kalimat tersebut terdapat kesalahan kata *memburukan*. Kata “memburukan” pada kalimat tersebut kurang tepat karena terdapat huruf yang kurang, apabila kata awal adalah *buruk*, maka huruf [k] pada kata buruk tidak dihilangkan agar tidak mengubah makna. Dalam bidang morfologi, tidak ada imbuhan meN- dan -an, sehingga penggunaan imbuhan yang benar yaitu meN- dan -kan. Jadi, kata yang benar adalah *memburukkan*.

Pada kalimat “...untuk mempengaruhi massa.” terdapat kesalahan dalam kata *mempengaruhi*. Kata *mempengaruhi* dalam kalimat tersebut kurang tepat karena huruf [p] bertemu dengan me(N)- harus luluh. Dalam KBBI, penulisan “mempengaruhi” termasuk dalam kata tidak baku. Sehingga penulisan yang benar yaitu “memengaruhi”. Hal ini dikarenakan kata dasar yang digunakan adalah “pengaruh” sehingga terjadi peluluhan.

Kesalahan ditemukan pada kalimat “... dimana sebuah upaya yang...” Kesalahan ditemukan pada kata *dimana*. Hal tersebut dikarenakan kata *dimana* pada kalimat tersebut secara kaidah penulisan prefiks di- tidak tepat dan dalam PUEBI penulisan kata depan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Selain itu, kata *di mana* juga menyatakan suatu tempat, sehingga penggunaan di- dipisah.

Penulis menemukan kesalahan pada kalimat “kecenderungan untuk bersifat subyektif.” Kesalahan tersebut terletak pada kata *subyektif*. Dalam KBBI kata “subyektif” merupakan kata tidak baku dari *subjektif*. Dalam kaidah penulisan artikel ilmiah, lebih baik menggunakan kata yang sesuai.

Pada kalimat “Kalangan anak usia sekolah dimana yang terlibat...” terdapat kesalahan. Kesalahan terdapat pada kata *dimana*, hal tersebut dikarenakan penulisan kata ‘dimana’ dalam kalimat tersebut kurang tepat secara kaidah penulisan prefiks di-. Sama seperti contoh kesalahan sebelumnya, penggunaan di- sebagai tempat masih belum tepat.

Kesalahan ditemukan pada kalimat “...memberikan panggilan nama, mengacam dan mengejek seseorang.” Dalam kalimat terdapat kesalahan pada kata *mengacam*. Kata *mengacam* dalam KBBI tidak ada maknanya. Apabila dilihat dari kesalahan bahasa, ada kemungkinan penulis artikel ilmiah tersebut melakukan kesalahan pengetikan.

Penulis menemukan kesalahan pada kalimat “...harus mampu dipertanggungjawaban dengan sebaik-baiknya.” Kesalahan tersebut terletak pada kata *dipertanggungjawaban*. Hal tersebut dikarenakan Penggunaan konfiks pada kata tersebut kurang tepat. Dalam bidang morfologi, tidak ada penulisan kata dengan menggunakan konfiks di-an, tetapi menggunakan di-kan. Sehingga kata yang tepat yaitu *dipertanggungjawabkan*.

kesalahan berbahasa ditemukan pada kalimat “...zat-zat kimia berbahaya dalam tubuh dan efeknya bisa merusak sel-sel jaringan otak.” Kesalahan tersebut terletak pada kata *merusakan*. Hal tersebut dikarenakan dalam bidang morfologi tidak ada imbuhan meN- dan -an, sehingga penggunaan imbuhan yang benar yaitu meN- dan -kan. Jadi, kata yang benar adalah “merusakkan”.

3.2. Reduplikasi

Penulis menemukan kesalahan reduplikasi pada kalimat “...mereka harus selalu berperilaku hidup sehat dengan cara menjaga kebersihan diri, makan makanan yang sehat dan rajin berolah raga, sehingga terjaga kesehatannya.” Kesalahan tersebut ditemukan pada kata *makan makanan*. Dalam penulisan reduplikasi, terdapat aturan penggunaan tanda hubung (-) yang digunakan sebagai penanda adanya pengulangan kata. Dalam kata tersebut, letak kesalahannya yaitu kurang tanda hubung (-) pada kata *makan makanan*. Jadi, penulisan yang benar yaitu makan-makanan.

3.3. Pemajemukan

Penulis menemukan kesalahan pada kalimat “...kita tetap dapat bersatu jika kita memiliki sikap hormat menghormati, saling menghargai dan bekerjasama satu sama lain.”

Kesalahan tersebut terletak pada kata *bekerjasama*. Hal tersebut dikarenakan penggabungan dua kata atau lebih ditulis secara terpisah dalam pemajemukan. Dua kata tersebut termasuk morfem bebas, sehingga penulisan yang benar adalah *bekerja sama*.

Penulis juga menemukan kesalahan pada kalimat "...mereka harus selalu berperilaku hidup sehat dengan cara menjaga kebersihan diri, makan makanan yang sehat dan rajin berolah raga, sehingga terjaga kesehatannya." Kesalahan tersebut terletak pada kata *berolah raga*. Hal tersebut dikarenakan penggunaan dasar dari *olahraga* tidak dipisah, sehingga ketika diberi prefiks ber-, kata *olahraga* tetap digabung. Jadi, kata yang benar adalah *berolahraga*.

Hasil analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Klego masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa dalam penulisan karya ilmiah. Kesalahan yang sering ditemukan yaitu kesalahan penulisan afiksasi berupa penulisan meN, meN-an, meN-kan, dan -an.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, kesalahan yang ditemukan paling banyak pada karya ilmiah siswa SMA Negeri 1 Klego yaitu kesalahan bidang morfologi pada penulisan afiksasi. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Augustin, Cahyani, & Anshori (2020), peneliti melakukan penelitian mengenai kesalahan bidang morfologi pada teks berita. Hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kesalahan yang sering ditemukan yaitu kesalahan afiksasi dan preposisi.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Klego masih melakukan kesalahan dalam penulisan karya ilmiah. Adapun kesalahan berbahasa yang ditemukan meliputi kesalahan pada penulisan afiksasi, duplikasi, dan pemajemukan. Dalam hal ini, kesalahan yang paling banyak ditemukan yaitu pada penulisan afiksasi. Dari hasil penelitian tersebut, untuk mengurangi kesalahan berbahasa dalam penulisan karya ilmiah, maka siswa perlu diberikan pelatihan dan pengajaran sehingga terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Adawiyah, D. R., & Sutrisna, D. (2019). Morfologi Bahasa Indonesia dalam Puisi Kontemporer Karya Sutardji Calzoum Bachri. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, (pp. 1369-1382).

- Ariningsih, N. E., Sumarwati, & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*.
- Astuti, S. P., T. S., & Aeni, E. S. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi pada Penulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 4 Cimahi. *PAROLE (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 21-30.
- Augustin, R. M., Cahyani, I., & Anshori, D. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Morfologi pada Teks Berita Siswa SMPIT. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, (pp. 1497-1506).
- Dewi, N. K., Rasna, I. W., & Sudiara, I. N. (2014). Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia pada Esai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Sebuah Kajian Ejaan, Diksi, dan Struktur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1-10.
- Fernando, M., Basuki, R., & Suryadi. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VII, SMPN 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 72-80.
- Nirwana, & Ruspa, A. R. (2020). Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 557-566.
- Oktaviani, F., Rohmadi, M., & Purwadi. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta). *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 94-109.
- Putrayasa, I. B. (2017). *Kajian Morfologi*. Bandung: PT Refiika Aditama.